



TINJAUAN LITERATUR FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE

Gusti Ardiarahman¹⁾; Yuni Rahmawati²⁾; Amrie Firmansyah³⁾

¹⁾ 4132220068_gusti@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 4132220053_yuni@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ amriefirmansyah@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

This study aims to review related theories and determinants of Corporate Social Performance. The method in this study is a literature review with the selection of articles published from 2018 to 2022 with the search keyword "corporate social disclosure." This study only uses quantitative articles to test the factors that encourage the disclosure of social responsibility or Corporate Social Performance Disclosure (CSP-D). Based on the search results for articles that meet the criteria, the data used in this study amounted to 11 articles. This study concludes that corporate social performance disclosure can be explained by stakeholder theory, agency theory, legitimacy theory, and resource dependence theory, where stakeholder theory is the dominant theory commonly used in companies' application of corporate social performance. Several factors influence corporate social performance disclosure, including board size, profitability, CEO duality, board diversity, ownership concentration, managerial ownership, CSR committee, audit committee, independent commissioners, and slack resources. The study's results also show that corporate governance is the main factor influencing corporate social performance.

Keywords: *Corporate Social Performance, Corporate Social Responsibility, Disclosure.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas teori terkait dan faktor-faktor penentu *Corporate Social Performance*. Metode pada penelitian ini adalah literature review dengan pemilihan artikel yang terbit dalam kurun waktu 2018 hingga tahun 2022 dengan kata kunci pencarian "*corporate social disclosure*". Penelitian ini hanya menggunakan artikel yang memiliki metode kuantitatif dalam menguji faktor yang mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Performance Disclosure* (CSP-D). Berdasarkan hasil pencarian artikel yang sesuai kriteria, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 artikel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social performance* dapat dijelaskan dalam teori pemangku kepentingan, teori keagenan, teori legitimasi, dan teori ketergantungan sumber daya di mana teori pemangku kepentingan merupakan teori dominan yang biasa digunakan dalam penerapan *corporate social performance* oleh perusahaan. *Corporate social performance disclosure* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *board size*, *size*, *profitability*, *CEO duality*, *board diversity*, *ownership concentration*, *managerial ownership*, komite CSR, komite audit, komisaris independen, dan *slack resources*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek tata kelola perusahaan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi *corporate social performance*.

Kata Kunci: Kinerja Sosial Perusahaan, Pengungkapan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

PENDAHULUAN

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan telah menjadi perhatian di kalangan akademisi dan praktisi. Fenomena alam seperti pemanasan global, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan menjadi salah satu pemicu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi salah satu cara perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dan menjadi komitmen perusahaan terhadap masyarakat (Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez, 2019). Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang menyangkut masalah sosial dan lingkungan dapat mengurangi masalah keagenan dan biaya informasi pada perusahaan (Jizi, 2017). Hal ini juga mendorong peningkatan reputasi dan nilai saham perusahaan dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemegang saham dan masyarakat (Arvidsson, 2010).

Corporate social responsibility (CSR) telah menjadi bagian dari bisnis perusahaan dan dipengaruhi oleh tata kelola serta kinerja keuangan perusahaan atau *corporate financial performance* (CFP) (Fiandrino et al., 2019). Telah banyak penelitian yang membahas



keterkaitan antara variabel-variabel tersebut serta implikasi nyatanya bagi perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan akan memanfaatkan kinerja sosial perusahaan sebagai instrumen dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, topik atas kinerja sosial perusahaan perlu diulas lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengungkapan *Corporate Social Performance* (CSP). Berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Garcia et al. (2021), penelitian ini memfokuskan pada informasi yang lebih terkini dengan referensi dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi CSP dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik CSR dalam konteks saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Topik seputar *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau disebut juga sebagai tanggung *Corporate Responsibility* (CR), memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Benih-benih CSR dapat ditelusuri ke dasar-dasar kapitalisme dan kelahiran serta kebangkitan bentuk korporasi dari organisasi bisnis (Carroll & Brown, 2018). Carroll & Brown (2018) membedakan pengertian dari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pemenggalan kata per kata. Makna *corporate* tidak hanya mengacu pada bentuk perusahaan dari organisasi bisnis, namun juga telah berevolusi dalam mencakup semua jenis bisnis dalam skala besar, menengah, atau kecil. Meski publik sering kali fokus pada perusahaan dengan skala besar karena lebih mudah diamati, perusahaan kecil juga tercakup ke dalam lingkup yang sama. Kemudian untuk makna *social* merujuk pada manusia dan lingkungannya atau kemaslahatan komunitas. *Society* juga kerap kali merujuk kepada pemangku kepentingan yang dipengaruhi keputusan dan perilaku perusahaan. Lalu makna tersebut berkembang sehingga mencakup makhluk hidup secara keseluruhan dan lingkungan yang ditempatinya. Terakhir, *responsibility* mengacu pada bisnis yang dimintai pertanggungjawaban atas apa yang tunduk pada kekuasaan, kontrol, atau manajemen mereka. Tanggung jawab menyiratkan "beban untuk" atau "kewajiban."

Secara utuh, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berperilaku secara tepat, adil dan bertanggung jawab dan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kehidupan pekerja dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan (Fontaine, 2013). Selanjutnya, *European Commission* pada tahun 2014 mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab perusahaan atas dampaknya terhadap masyarakat, termasuk bagaimana aktivitas perusahaan memengaruhi banyak faktor seperti hak asasi manusia, pekerja, supremasi hukum, komunitas, dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Barauskaite & Streimikiene (2021), menghimpun konsep dan definisi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menyimpulkan bahwa perusahaan tidak boleh hanya mengejar tujuan utama mereka berupa maksimalisasi keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui upaya sukarela.

Corporate Social Performance merupakan sebuah konsep yang tidak dapat dipisahkan dari *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan dari keduanya yaitu *Corporate Social Responsibility* berfokus pada perilaku atau strategi perusahaan, *Corporate Social Performance* lebih berfokus pada hasil atau dampak yang timbul akibat perilaku atau strategi tersebut (Wood, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salazar et al. (2012) yang memberikan perbedaan mendasar dari keduanya yang terletak pada aktivitas dan hasil yang diakibatkan. Meskipun keduanya memiliki kaitan erat, *Corporate Social Performance* merupakan konsep yang berbeda dengan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* melibatkan praktik dan kebijakan organisasi yang mencerminkan tanggung



jawab dalam bisnis dan memberikan manfaat sosial (Matten & Moon, 2008). Di sisi lain, *Corporate Social Performance* mengacu pada hasil kebijakan dan praktik organisasi (Clarkson, 1995)

Selanjutnya, perusahaan akan berupaya untuk menghasilkan keuntungan moneter dan nonmoneter tambahan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keberlanjutan (Schaltegger & Wagner, 2006). Salah satu cara untuk memastikan tercapainya hal tersebut seringkali bergantung pada apakah pemangku kepentingan perusahaan memiliki informasi yang cukup dan kredibel terkait dengan kinerja sosial aktual perusahaan. Atas dasar hal tersebut, perusahaan dapat memilih untuk secara sukarela memperhitungkan kinerja keberlanjutan mereka dan mengungkapkan informasi tersebut untuk mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan eksternal untuk memperoleh keuntungan. *Corporate Social Performance Disclosure* (CSP-D) diartikan sebagai cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan tindakan mereka dan hasil dari tindakan tersebut (Garcia et al., 2021).

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah *literature review* dengan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Performance Disclosure* (CSP-D) dan teori yang melandasi pengungkapan tersebut. Pemilihan artikel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pencarian melalui aplikasi alat pencarian artikel *Publish and Perish*. Pencarian artikel menggunakan kriteria artikel yang terbit dalam kurun waktu 2018 hingga tahun 2022 dengan kata kunci pencarian “*corporate social disclosure*”. Penelitian ini hanya menggunakan artikel yang memiliki metode kuantitatif dalam menguji faktor yang mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate social performance disclosure* (CSP-D). Berdasarkan hasil pencarian sesuai kriteria yang telah ditentukan, 11 artikel jurnal digunakan sebagai data dasar dalam melakukan analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait faktor *corporate social performance disclosure* dalam kurun waktu 2018 hingga tahun 2022 dalam penelitian ini melibatkan 11 artikel. Kerangka konseptual dalam menjelaskan hubungan faktor-faktor yang mendorong *corporate social performance disclosure* secara garis besar dijelaskan dalam tiga teori yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Theoretical framework dalam pengungkapan CSP

Teori	Keterangan	Referensi
<i>Stakeholders theory</i>	Perusahaan berusaha untuk memberikan perhatian dan upaya pemenuhan harapan <i>stakeholders</i> dalam pembuatan keputusan dalam proses bisnis yang tertuang dalam pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan.	Ananzeh (2022), Martinez & Alvarez (2018), Adel et. al (2019), Abu Qa’dan & Suwaidan (2019), Ullah et. al (2019), Orazalin (2018), Majidah & Pangestu (2022), Garas & Elmassah (2018)
<i>Agency theory</i>	Hubungan antara pemegang saham dan manajer yang menimbulkan masalah keagenan berupa asimetris informasi sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan merupakan upaya untuk mengurangi asimetris informasi antara <i>agent</i> dan <i>principal</i> .	Ananzeh (2022), Martinez & Alvarez (2018), Abu Qa’dan & Suwaidan (2019), Ullah et. al (2019), Garas & Elmassah (2018)
<i>Legitimacy theory</i>	Perusahaan perlu mengungkapkan tindakan - tindakan yang dilakukan terkait sosial dan lingkungan untuk mempertahankan posisinya di masyarakat secara luas.	Coffie et. al. (2018), Ullah et. al (2019), Orazalin (2018), Majidah & Pangestu (2022), Garas & Elmassah (2018)



<i>Resource dependency theory</i>	Manajemen perlu melakukan pengungkapan karena Direksi dipertimbangkan sebagai faktor utama sumber daya untuk mengatur aspek eksternal perusahaan seperti tantangan dalam sosial dan lingkungan.	Orazalin (2018)
-----------------------------------	---	-----------------

Pengungkapan *corporate social performance* dalam sudut pandang *stakeholder theory* menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social performance* didorong oleh kepentingan dan harapan stakeholder yang berusaha diwujudkan dalam kegiatan dan pembuatan keputusan dalam proses bisnis. *Stakeholder* akan berhadapan perusahaan melaporkan CSR dan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan (Brammer et. al (2007). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kuo et. al. (2012) bahwa secara umum *stakeholders* akan melihat *corporate social performance disclosure* sebagai kriteria untuk mengukur kredibilitas dan legitimasi dari perusahaan. Terdapat sembilan dari sebelas artikel dalam penelitian ini hampir sebagian besar menjelaskan dorongan pengungkapan *corporate social performance* pada perusahaan menggunakan *stakeholder theory*.

Agency theory juga dapat menjelaskan motivasi atau dorongan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait *corporate social performance* adalah untuk mengurangi biaya keagenan atas asimetris informasi antara *principal* dan *agent*. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan merupakan upaya untuk mengurangi asimetris informasi antara *agent* dan *principal*. Hal serupa juga disampaikan oleh Rao & Tilt (2016), bahwa manajemen akan membuat pengungkapan CSR untuk mengurangi asimetris informasi sehingga berdampak pada pengurangan *agency cost*. Dalam penelitian ini terdapat enam artikel yang menjelaskan konsep hubungan faktor pendorong pengungkapan *corporate social performance* menggunakan *agency theory*.

Teori populer lain yang digunakan untuk menjelaskan fenomena pengungkapan *corporate social performance* adalah *legitimacy theory*. Perusahaan perlu mengungkapkan tindakan - tindakan yang dilakukan terkait sosial dan lingkungan untuk mempertahankan posisinya di masyarakat secara luas. Perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat yang salah satu pemenuhannya dapat dilakukan melalui pengungkapan kegiatan CSR (Branco & Rodrigues, 2008).

Teori lain diungkapkan dalam salah satu artikel yang ditulis oleh Orazalin (2018) yaitu *resource dependency theory* bahwa dorongan untuk mengungkapkan *corporate social performance* karena manajemen perlu melakukan pengungkapan dipertimbangkan sebagai faktor utama sumber daya untuk mengatur aspek eksternal perusahaan seperti tantangan dalam sosial dan lingkungan. Teori ini menjelaskan dewan direksi dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk menghubungkan perusahaan dengan sumber daya eksternal serta mengurangi ketidakpastian melalui pengungkapan informasi CSR.

Tabel 2. Faktor penentu pengungkapan CSP

Faktor	Keterangan	Referensi
<i>Board size</i>	<i>Board size</i> memiliki peran untuk memonitor, mengontrol dan melaporkan kegiatan perusahaan termasuk pengungkapan terkait CSR.	Ananzeh (2022), Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez (2019), Coffie et. al. (2018), Abu Qa'dan & Suwaidan (2019)
<i>Size</i>	Perusahaan yang semakin besar akan lebih menjadi perhatian publik, menjadi sensitif terkait keputusan politik dan peraturan pemerintah sehingga kecenderungan untuk terlibat dan mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan akan semakin tinggi.	Ananzeh (2022), Adel et. al (2019), Orazalin (2018)
<i>Profitability</i>	Perusahaan yang lebih profitable akan mengungkapkan CSR dengan lebih lengkap dan	Ananzeh (2022), Hermawan & Gunardi (2019)



Faktor	Keterangan	Referensi
	lebih detail untuk meningkatkan kompensasi kepada manajemen yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasional perusahaan.	
<i>CEO duality</i>	Keadaan dimana CEO sebagai manajemen memiliki kedudukan dalam jajaran BOD sehingga peran monitoring tidak akan efektif dan akan mempengaruhi transparansi dalam pengungkapan CSR.	Ananzeh (2022), Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez (2019)
<i>Board diversity</i>	<i>Board diversity</i> akan memperkaya cara kepemimpinan dalam perusahaan dan dengan adanya pemimpin perempuan akan meningkatkan keputusan yang lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan.	Ananzeh (2022), Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez (2019), Adel et. al (2019), Ullah et. al (2019)
<i>Ownership concentration</i>	Kepemilikan perusahaan yang tersebar dalam berbagai pemangku kepentingan terutama kepemilikan investor institusional akan meningkatkan pemantauan terkait pengungkapan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.	Ananzeh (2022), Hermawan & Gunardi (2019), Adel et. al (2019), Abu Qa'dan & Suwaidan (2019), Ullah et. al (2019), Orazalin (2018), Garas & Elmassah (2018)
<i>Managerial Ownership</i>	Kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada kepemilikan keluarga dan jajaran manajemen yang berasal dari anggota keluarga akan menurunkan keterlibatan organisasi dalam kegiatan sosial akan menjadi beban yang tidak sebanding dengan <i>outcome</i> yang akan dihasilkan.	Adel et. al (2019), Ullah et. al (2019), Garas & Elmassah (2018)
Komite CSR	Pembentukan Komite CSR menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Pembentukan badan ini akan memperbaiki tata kelola dan aturan pelaporan CSR.	Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez (2019), Coffie et. al. (2018), Adel et. al (2019)
Komite Audit	Komite Audit yang berfungsi memonitor dan mengatur untuk memastikan integritas pelaporan keuangan perusahaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor perbankan.	Hermawan & Gunardi (2019)
Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan salah satu indikator tata kelola yang baik untuk memantau dan mengarahkan manajer untuk memenuhi kepentingan <i>shareholder</i> sehingga dengan adanya komisaris independen maka akan berdampak pada pengungkapan CSR.	Adel et. al (2019), Abu Qa'dan & Suwaidan (2019)
<i>Slack Resources</i>	Kelebihan sumberdaya yang dimiliki perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kegiatan CSR dan pengungkapan atas kegiatan tersebut.	Majidah & Pangestu (2022)

Corporate social performance disclosure dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Board size, Size, Profitability, CEO duality, Board diversity, Ownership concentration, Managerial Ownership, Komite CSR, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Slack Resources*. Faktor penentu pengungkapan tersaji dalam Tabel 2. Faktor penentu pengungkapan CSP. *Ownership concentration* merupakan salah satu faktor yang banyak dibahas dalam beberapa penelitian diantaranya Ananzeh (2022), Hermawan & Gunardi (2019), Adel et. al (2019), Abu Qa'dan & Suwaidan (2019), Ullah et. al (2019), Orazalin (2018), Garas & Elmassah (2018). *Ownership concentration* memberikan pengaruh positif terhadap



pengungkapan *corporate social performance*. Namun faktor-faktor lain tidak memiliki konsistensi atas arah pengaruh faktor tersebut terhadap pengungkapan *Corporate social performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tata kelola perusahaan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social performance*. Aspek tata kelola perusahaan terlihat dari faktor-faktor diantaranya *Board size*, *CEO duality*, *Board diversity*, *Ownership concentration*, *Managerial Ownership*, Komite CSR, dan Komite Audit, Komisaris Independen. Faktor kemampuan finansial yang tercermin dalam faktor seperti *Size* dan *Profitability* juga menjadi banyak faktor yang diuji dalam penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Pengungkapan *corporate social performance* dapat dijelaskan dalam teori *stakeholder theory*, *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *resource dependency theory*. Terdapat sembilan dari sebelas artikel sehingga hampir sebagian besar menjelaskan dorongan pengungkapan *corporate social performance* pada perusahaan menggunakan *stakeholder theory*. Pengungkapan *corporate social performance* dalam sudut pandang *stakeholder theory* menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social performance* didorong oleh kepentingan dan harapan stakeholder yang berusaha diwujudkan dalam pengungkapan kegiatan CSR.

Corporate social performance disclosure dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *board size*, *size*, *profitability*, *ceo duality*, *board diversity*, *ownership concentration*, *managerial ownership*, komite CSR, komite audit, komisaris independen, dan *slack resources*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tata kelola perusahaan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social performance*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas dalam pengumpulan artikel yang bersumber dari artikel *Publish And Perish* dalam kurun waktu 2018 - 2022 dengan kata kunci tertentu. Dalam beberapa artikel penelitian faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat pengungkapan *corporate social performance disclosure*. Namun, penelitian ini masih menggunakan metode yang masih sederhana untuk memetakan hal tersebut.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas pencarian artikel penelitian dalam platform lain dan penambahan kata kunci karena *corporate social performance disclosure* dapat memiliki istilah lain yang memiliki makna yang sama. Penelitian selanjutnya juga dapat diperluas dengan mengaitkan dengan aspek keberlanjutan dalam perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih baik untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M.S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28-46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(2), 301-332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Ananzeh, H. (2022). Corporate governance and the quality of CSR disclosure: lessons from an emerging economy. *Society and Business Review*, 17(2), 280-306. <https://doi.org/10.1108/SBR-09-2021-0153>



- Arvidsson, S. (2010). Communication of corporate social responsibility: A study of the views of management teams in large companies. *Journal of Business Ethics*, 96, 339–354. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0469-2>
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278–287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>
- Brammer, S., Millington, A., & Pavelin, S. (2007). Gender and ethnic diversity among UK corporate boards. *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 393–403. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00569>
- Branco, M.C., & Rodrigues, L. L. (2008). Factors influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies. *Journal of Business Ethics*, 83, 685–701. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9658-z>
- Carroll, A. B., & Brown, J. A. (2018). Corporate social responsibility: A review of current concepts, research, and issues. *Corporate Social Responsibility*, 2, 39–69. <https://doi.org/10.1108/S2514-175920180000002002>
- Clarkson, M. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.2307/258888>
- Coffie, W., Aboagye-Otchere, F., & Musah, A. (2018). Corporate social responsibility disclosures (CSR), corporate governance and the degree of multinational activities: Evidence from a developing economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 106–123. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2017-0004>
- Fontaine, M. (2013). Corporate social responsibility and sustainability: The new bottom line? *International Journal of Business and Social Science*, 4 (4), 110–119. <http://www.mktgsensei.com/AMAE/Vision%20and%20Mission/Corporate%20Social%20Responsibility%20Fontaine.pdf>
- Fiandrino, S., Devalle, A., & Cantino, V. (2019). Corporate governance and financial performance for engaging socially and environmentally responsible practices. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 171–185. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2017-0276>
- Garas, S., & Elmassah, S. (2018). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries. *Critical Perspectives on International Business*, 14(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/cpoib-10-2016-0042>
- Garcia, E. A. D. R., Carvalho, G. M. D., Boaventura, J. M. G., & Souza Filho, J. M. D. (2021). Determinants of corporate social performance disclosure: a literature review. *Social Responsibility Journal*, 17(4), 445–468. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2016-0224>
- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). Motivation for disclosure of corporate social responsibility: evidence from banking industry in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1297–1306. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(17\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(17))
- Jizi, M. (2017). The influence of board composition on sustainable development disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 26, 640–655. <https://doi.org/10.1002/bse.1943>
- Kuo, L., Yeh, C.-C. and Yu, H.-C. (2012). Disclosure of corporate social responsibility and environmental management: evidence from China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19(5), 273–287. <https://doi.org/10.1002/csr.274>
- Matten, D., & Moon, J. (2008). Implicit” and “explicit” CSR: A conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *Academy of Management Review*, 33(2), 404–424. <https://doi.org/10.5465/amr.2008.31193458> <https://doi.org/10.5465/amr.2008.31193458>



- Majidah, M., & Pangestu, F. I. G. (2022). *Determinant factors of corporate social responsibility disclosure*. The 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2868-2878. <https://ieomsociety.org/proceedings/2022rome/560.pdf>
- Montiel, I., Husted, B. W., & Christmann, P. (2012). Using private management standard certification to reduce information asymmetries in corrupt environments. *Strategic Management Journal*, 33, 1103-1113. <https://doi.org/10.1002/smj.1957>
- Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance*, 19(3), 490-507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>.
- Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2019). An international approach of the relationship between board attributes and the disclosure of corporate social responsibility issues. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 612-627. <https://doi.org/10.1002/csr.1707>
- Rao, K., & Tilt, C. (2016). Board composition and corporate social responsibility: The role of diversity, gender, strategy and decision making. *Journal of Business Ethics*, 138, 327–347. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2613-5>
- Salazar, J., Husted, B. W., & Biehl, M. (2012). Thoughts on the evaluation of corporate social performance through projects. *Journal of Business Ethics*, 105(2), 175-186. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0957-z>
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (Eds.). (2006). *Managing the business case for sustainability*. Sheffield, UK: Greenleaf.
- Ullah, M.S., Muttakin, M.B. and Khan, A. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures in insurance companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(2), 284-300. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0120>
- Wood, D. (2010). Measuring corporate social performance: A review. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 50–84. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00274.x>